

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar Wajib

1. Pengertian Belajar Wajib

Belajar tambahan merupakan Pendidikan luar sekolah yang diperkenalkan kepada umum, yakni sejak tahun 1970. Yang mana memiliki arti “setiap waktu yang luang yang di gunakan untuk interkasi yang terarah yang teratur di ruangan maupun d luar ruangan formal dan seseorang mendapatkan informasi, pengetahuan, Latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam Lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.¹

John W. Satrok menjelaskan bahwa belajar tambahan dapat memberikan kedisiplinan ilmu dan menjadika anak semakin bisa untuk menguasai suatu ilmu secara lebih singkat, selain itu juga mempengaruhi prestasi siswa yang memiliki peluang besar untuk mengembangkan prestasi siswa.² Pada belajar tambahan yang biasanya di laksanakan setelah pulang sekolah atau pada waktu yang senggang akan sangat memeberikan dampak negative untuk mengasah kecerdasan otak manusia.

¹ Haidir dan salim, *Strategi Pembelajaran Satau Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan:Perdana Publishing,2012)h.60

² Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: remaja rosda karya, 2015) h 4.

Muhibbin Syah mengatakan, perubahan yang terjadi setelah proses belajar atau dampak dari proses belajar merupakan hal di dapatnya dari pengalaman dan praktek yang dilakukan secara sengaja tanpa. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa akan menyadari sedikit demi sedikit perubahan pada dirinya dari pengalaman yang diperoleh ataupun praktek yang telah ia lakukan. Siswa akan merasakan perubahan tersebut dengan membahny wawasan, pengetahuan, kebiasaan, dan cara pandang tertentu.³

Jam tambahan merupakan salah satu upaya agar pembelajaran siswa bisa optimal. Disamping akan semakin menekan siswa untuk lebih cepat memahami pelajaran, jika di pandang secara logis jam tambahan akan menaikkan prestasi siswa. Sperti yang telah kita ketahui jika mengandalakan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, yang memiliki Batasan waktu tidak menuntut kemungkinan pengetahuan yang telah disampaikan di sekolah tersebut akan ia terima secara maksimal dan langsung ia pahami. Sedangkan pelajaran yang rumit seperti pelajara exact pasti membutuhkan waktu lebih untk mendapatkan pemahaman yang maksimal, karena tidak semua siswa bisa menerima ilmu dengan mudah dan langsung paham.

Dari sini, banyak siswa yang butuh akan bimbingan secara face to face karena kecerdasan yang rata-rata. Dari setiap siswa dipastikan memilliki gaya belajar yang berbeda, ada sebagia siswa yang tidak bisa meyerap ilmu dengan maksimal jika dalam kondisi ramai atau bahkan sebaliknya yaitu tidak bisa dalam keadaan sunyi. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan prstasi siswa pun harus dilakukan

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Grafindo persada,2016). hlm. 118.

dengan extra, antaranya diri metode belajar yang guru gunakan, dukungan motivasi dari keluarga, mengikuti jam tambahan belajar dan lainya.

Teori yang digunakan untuk penelitian tentang belajar wajib, peneliti menggunakan teori behavioristik, yaitu teori belajar yang mengedepankan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran. Yang mana Terjadinya perubahan tingkah laku tersebut diakibatkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Salah satu tokoh yang menggunakan teori belajar behavioristik adalah Edwin Guthrie. Teori belajar yang dikemukakan Edwin Guthrie dikenal dengan hukum Kontiguiti, yaitu gabungan stimulus yang disertai tindakan, ketika muncul kembali akan diikuti oleh tindakan yang sama.⁴

Guthrie menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan proses belajar. Menurut Guthrie, hubungan antara stimulus dan respon bersifat sementara, sehingga perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar respon bersifat kuat dan menetap. Guthrie percaya bahwa pemberian hukuman (punishment) pada saat yang tepat berperan penting untuk proses belajar. Teori Pembelajaran Menurut Edwin Ray Guthrie, percaya bahwa hukuman (punishment) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang. Saran utama dari teori ini adalah guru harus dapat mengasosiasi stimulus respon secara tepat. Pebelajar harus dibimbing melakukan apa yang harus dipelajari. Hukuman yang diberikan dalam

⁴ Suminah Suminah, Imam Gunawan, and Sri Murdiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (December 29, 2018): h. 221–30.

proses pembelajaran harus sesuai dengan asumsi dan ideologi yang ada dalam diri siswa.

Hubungan antara stimulus dan respon bersifat sementara, oleh karena itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sering diberi stimulus agar hubungan stimulus dan respon bersifat lebih kuat dan menetap dan karena itu pula diperlukan pemberian stimulus yang sering agar hubungan itu menjadi lebih langgeng. Selain itu, suatu respon akan lebih kuat dan bahkan menjadi kebiasaan bila respon tersebut berhubungan dengan berbagai macam stimulus.

Meskipun Guthrie menekankan keyakinannya pada hukum kontiguitas di sepanjang karirnya, dia menganggap akan keliru jika kita menganggap asosiasi yang dipelajari sebgaimana hanya asosiasi antara stimuli lingkungan dengan perilaku nyata. Misalnya, kejadian di lingkungan dan responsnya terkadang dipisahkan oleh satu interval waktu, dan karenanya sulit untuk menganggap keduanya sebagai kejadian yang bersamaan.

Guthrie selanjutnya mengatasi problem tersebut dengan mengemukakan adanya movement-product stimuli (stimuli yang dihasilkan oleh gerakan), yakni disebabkan oleh gerakan tubuh. Contohnya, ketika mendengar telepon berdering kita berdiri dan berjalan mendekati pesawat telepon. Sebelum kita sampai ke pesawat telepon, suara deringan tersebut sudah tidak lagi bertindak sebagai stimulus. Kita tetap bergerak karena ada stimuli dari gerakan kita sendiri menuju pesawat telepon.

2. Pelaksanaan Belajar Wajib

Belajar wajib berlangsung dari pukul 21:25-21.45 PM atau berkisar 20-30 menit. Namun pada lain waktu, kegiatan ini bisa lebih lama dari yang biasanya. Belajar wajib dilaksanakan pada malam Selasa hingga malam Sabtu, sedangkan malam Senin dan malam Jum'at tidak. Hal ini dikarenakan pada malam Senin di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel ada kegiatan lain, yaitu LBM (Lajnah Bahtsul Masail) yang merupakan kegiatan wajib dan rutin dilakukan. Kegiatan LBM ini berbeda dengan kegiatan belajar wajib, karena pembahasan atau permasalahan yang didiskusikan bersifat non formal atau dari kitab kuning. Yaitu menjawab permasalahan yang ditemukan dengan menggunakan referensi kitab fiqh tersebut.

Sedangkan belajar wajib merupakan kegiatan belajar Bersama yang bersifat wajib diikuti oleh semua santri, dan pembahasan yang ada adalah pelajaran formal dari SMK. Kegiatan belajar wajib ini menggunakan system kelompok, yaitu sesuai tingkatan kelas dan jurusan masing-masing dan diskusi. Belajar wajib dilaksanakan pada local yang telah ditentukan oleh kepengurusan pondok bagian departemen Pendidikan.

Lalu pada malam Jum'at, ada kegiatan Jam'iyah, yang biasanya diisi dengan pembacaan Diba'iyah, Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani, Barzanji, dan Jam'iyah Mudloroh, mana semua kegiatan ini memakan waktu relative lama, sehingga untuk di adakan kegiatan belajar wajib akan terasa larut dan tidak kondusif.

Adapun santri yang tidak mengikuti belajar wajib akan mendapat denda senilai 10.000 perorang yang tidak mengikutinya. Hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan dan mentertibkan santri yang masih susah atau nyeleweng ketika diajak untuk mengikuti belajar wajib. hukuman (punishment) ini memegang peranan penting dalam proses belajar, dalam pendisiplinan tersebut, tang akan memberikan respon positif seperti yang telah di ungkapakan Edwin Ray Guthrie.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar wajib

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa atau orang yang lebih pintar dan paham kepada anak didik agar menjadi lebih baik, dewasa, paham, pintar. Dalam belajar wajib setiap Angkatan memiliki satu Pembina, untuk siswi kelas XI dibina oleh Usth. Maziyyatul Huriyyah Zulaikhia. Tugas dari Pembina itu sendiri adalah memberikan arahan agar kegiatan belajar wajib lebih hidup dan semangat sehingga menghasilkan nilai yang baik yang dapat di raih dari akademik yang di pelajari dari sekolah.

b. Semangat belajar

Factor yang termasuk mempengaruhi belajar wajib bisa terkondisikan dan memberikan efek positif pada hasil belajar dan prestasi belajar siswa adalah adanya semangat belajar dari siswa. Denga adanya semangat akan membuat siswa semakin antusias dalam memperdalam suatu pelajaran dan aktif bertanya pada materi pelajaran yang menurutnya susah atau belum paham.

Semangat belajar menjadi hal terpenting yang harus ditamamkan pada setiap siswa, sedangkan dalam menanamkan rasa semangat belajar tidak mesti timbul dari diri sendiri. Ada hal lain yang mampu mendorong siswa untuk selalu semangat belajar, diantaranya dorongan orang tua dan motivasi dari guru yang di perolehnya. Semangat belajar juga bisa muncul karena fakto persaingan dengan temannya, merasa ingin lebih baik dan mampu mengungguli teman lainnya.

c. Ketekunan

Hal lain yang kalah penting yang menjadi factor yang menunjang belajar wajib adalah ketekunan dari siswa, karena adanya ktekunan siswa akan terus berantusias untuk mencari tahu tentang hal-hal baru dan aktif dalam KBM. Siswa yang tekun, akan bersungguh-sungguh jika deberi tugas dalam mengerjakannya.

d. Waktu yang di sediakan untuk belajar

Dengan adanya waktu untuk belajar, siswa memiliki peluang untuk berfikir sendiri, dan mencari jalan keluar yang berkaitan dengan Pendidikan. Waktu yang di berikan akan memebuat siswa bisa berimajinasi luas, dan berfikir dengan tenang, terutama dalam lingkungan pesantren yang selalu penuh dengan jadwal kegitan, siswa butuh waktu tersendiri yang bisa ia terima, sehingga bisa mengerjakan tugas, belajar, mengulangi materi yang teah di pelajari dan bisa berdiskusi dengan teman sekelasnya dalam satu kelompok belajar tersebut.

4. Kendala

Dalam suatu kegiatan pasti didalamnya ada kendala yang terjadi walapun itu hanya sedikit. Begitupun halnya dengan belajar wajib yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel Mojororto Kota Kediri. Pada saat kegiatan belajar wajib berlangsung, peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas XI TKJ. Siswi tersebut mengatakan:

“probleme yang saya hadapi ketika belajar wajib, saya tidak bisa belajar secara efektif dan maksimal dikarenakan saya tidak memiliki bahan ajar, seperti buku paket, catatan harian. Hal ini disebabkan dari pihak sekolah melarang meminjamkan buku paket untuk di bawa ke pondok. Seangkan materi yang kami dapatkan pun tidak cukup, karena guru pengampu sendiri jarang masuk kelas, bahkan tidak jarang guru masuk hanya sekedar memberikan tugas.”⁵

Dari pernyataan siswi tersebut bisa di simpulkan, bahwa kendala yang di hadapi siswi tersebut kurangnya bahan pembahasan materi yang bisa di diskusikan di saat belajar wajib. Yang mana ini terjadi dikarenakan guru yang kurang memberikan materi untuk siswanya, yang bisa mereka pelajari di pondok. Dari sinilah akan timbul kegaduhan dari belajar wajib, sebab tidak kondusif, tidak terkontrol, dan lebih banyak mereka gunakan untuk mengobrol.

Ada Sebagian siswi yang tetap berusaha memfokuskan diri untuk menggunakan waktu yang disediakan untuk belajar, diantara riuhnya tawa teman-temannya yang asik mengobrol. Siswi tersebut mengandalkan catatan pribadinya yang di ambil dari penjelasan guru ataupun mencatatnya di perpustakaan. Di saat siswi lain menggunakan alasan untuk bermalasan belajar, bagi sebagian minoritas murid

⁵Widya Sekar Ningrum, Wawancara.PP Al-Mahrusiyah Asrama Asyiqiah. (18 Mei 2022)

tidak ada alasan untuk tetap bisa belajar walaupun dari pihak guru sendiri tidak semangat untuk mengajar.

B. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang memiliki dua kata yang memiliki definisi sendiri-sendiri dan saling berkaitan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi memiliki arti yang telah dicapai (dari semua hal yang telah dilakukan atau dikerjakan dalam kurun tertentu).⁶

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar tambahan merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar di luar pembelajaran wajib⁷. Belajar tambahan mengandung arti yakni setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar lingkup sekolah dan seseorang memperoleh informasi, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya⁸.

Belajar tambahan juga dibutuhkan bagi mahasiswa sebagai cara untuk dapat meningkatkan nilai dan prestasi. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa saat belajar tambahan seperti membahas materi sebelum perkuliahan ataupun membahas materi

⁶ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pusat Bahasa,2008)h.156

⁷ J. Soelaiman, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah.*(Jakarta: Bumi Aksara, 1992(h.110

⁸ S. Musdalifah and E. D. Sihaloho, "Pengaruh Jam Baca Terhadap IPK Mahasiswa FEB UNPAD," *J. Pendidik. Ekon. J. Ilm. Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekon. dan Ilmu Sos., vol. 13, no. 2,* (15 juli, 2019,) h 122

kembali yang telah dilakukan setelah perkuliahan, mengerjakan tugas, belajar kelompok, dan lainnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

a. Factor internal (dari diri sendiri)

1) Kesehatan

Belajar sangatlah dipengaruhi oleh Kesehatan, untuk berfikir jernih dan fresh perlu tubuh yang sehat. Untuk pelajar yang smart harus pandai menjaga pola makan dan olahraga yang teratur. Jika Kesehatan tidak di jaga akan sangat mempengaruhi keseimbangan tubuh dan sangat mengganggu aktifitas belajar. Sekolah pun akan terbengkalai dan akan menyebabkan tertinggal dengan teman lainnya, baik materi atau wawasan yang di dapat. Belajar tambahan atau belajar wajib hanya penunjang untuk siswa bisa lebih baik dalam belajar, memahami materi dan meraih prestasi, tapi tetap yang paling utama adalah Kesehatan pelajar tersebut.

Dengan menjaga Kesehatan sama saja dengan mensukuri nikmat yang telah di berikan tuhan kepada kita, Kesehatan fisik dan Kesehatan rohani akan memeberikan pikiran yang sehat, jernih dan cemerlang. Dengan demikian, akan menimbulkan rasa semangat belajar yang tinggi hingga akan memberikan efek hasil belajar yang baik dan presestasi yang unggul.

2) Intelegensi dan bakat

Intelegensi (IQ) merupakan suatu kemampuan untuk menerapkan pegetahuan yang sudah ada untuk memecahkan berbagai masalah. Tingkat intelegensi dapat

diukur dengan kecepatan memecahkan masalah-masalah tersebut. Tak jarang prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa di bidang akademik ataupun non akademik dikarenakan IQ yang dimiliki melebihi rata-rata. Dengan memiliki IQ yang tinggi siswa akan merasa mudah memahami suatu pokok pelajaran, dan mrngungguli teman-temanya.

Di Indonesia, satu-satunya yang memiliki IQ tinggi dengan skor 200 adalah Presiden ke-3 Indonesia Bacharuddin Jusuf (BJ) Habibie. IQ Bapak Teknologi Indonesia BJ. Habibi melebihi IQ Albert Einstein sebesar 160. IQ yang didapat beliau Habibie tak muncul begitu saja. Perjalanan menuntut ilmunya panjang, mulai dari tingkat sekolah ke teknik mesin di Fakultas Teknik Universitas Indonesia Bandung, sekarang Institut Teknologi Bandung pada 1954.

Kemudian melanjutkan studi teknik penerbangan, spesialisasi konstruksi pesawat terbang, di universitas RWTH Aachen atau *Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule* (Sekolah Teknik Rhein-Westfalen), Jerman Barat. Dalam kurun waktu 1955–1965 itu, Habibie menerima gelar diploma teknik pada 1960 dan gelar doktor teknik pada 1965 dengan predikat summa cum laude atau Kehormatan/Pujian Tertinggi, predikat yang sangat membanggakan. Dari prestasi yang beliau raih tidak lepas juga dari IQ yang dimiliki beliau.

Ada lagi tokoh jenius yang memiliki IQ Tinggi dari golongan Wanita, yaitu Edith Stern yang merupakan seorang ahli matematika dan investor asal Amerika Serikat dengan IQ hingga 200+. Edith Stern memiliki lebih dari 100 paten atas

namanya. Beliau wanita kelahiran 1952 sudah duduk di bangku kuliah pada usia 12 tahun. Beliau menjadi lulusan termuda Florida Atlantic University dan mengajar matematika dan trigonometri di Michigan State University bahkan pada usia 16 tahun dia diberi posisi Asisten Profesor Matematika Abstrak di Michigan State University.⁹

Yang perlu di ketahui dari Edith Stren, beliau jenius bukan karena genetic. Aaron Stern ayahandanya, ingin membuat eksperimen melalui putrinya, yaitu membuat sang putri menjadi wanita yang jenius dengan disiplin ilmu, metode belajar yang ayahnya berikan dari Edith baru di kahirkan. Sehingga eksperimen ini disebut Edith Project. Ini merupakan contoh bahwa IQ tinggi bisa di raih siswa dari usaha keras, kemauan, dorongan orangtua, dan lingkungan yang disajikan selalu menuntut untuk belajar di setiap waktu peluang, hingga mendapat prestasi yang luar biasa.

Intelegensi secara umum dapat juga diartikan sebagai suatu tingkat kemampuan dan kecepatan otak mengolah suatu bentuk tugas atau keterampilan tertentu. Kemampuan dan kecepatan kerja otak ini disebut juga dengan efektifitas kerja otak. Potensi intelegensi atau kecerdasan ada beberapa macam yang dapat diidentifikasi menjadi beberapa kelompok besar yaitu;

a) Intelegensi verbal linguistik

Merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan bahasa dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan membaca dan menulis.

⁹ Agus Setiawan, "Pengaruh Kemampuan Analisis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Intellegent Quotion (IQ)," *Numerical: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, July 10, 2017, hal.25–34,

b) Intelegensi logical matematik

Merupakan kecerdasan dalam hal berfikir ilmiah, berhubungan dengan angka-angka dan simbol, serta kemampuan menghubungkan potongan informasi yang terpisah.

c) Intelegensi Visual Spasial

Merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan seni visual seperti melukis, menggambar dan memahat. Selain itu juga kemampuan navigasi, peta, arsitek dan kemampuan membayangkan objek-objek dari sudut pandang yang berbeda.

d) Intelegensi Kinestetik Tubuh

Merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan atau disebut juga dengan bahasa tubuh (body language). Kecerdasan ini berhubungan dengan berbagai keterampilan seperti menari, olah raga serta keterampilan mengendarai kendaraan.

e) Intelegensi Ritme Musikal

Merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan mengenali pola irama, nada dan nada terhadap bunyi-bunyian.

f) Intelegensi Intra-Personal

Kecerdasan yang berfokus pada pengetahuan diri, berhubungan dengan refleksi, kesadaran dan kontrol emosi, intuisi dan kesadaran rohani. Orang yang

mempunyai kecerdasan intra-personal tinggi biasanya adalah para pemikir (filsuf), psikiater, penganut ilmu kebatinan dan penasehat rohani.

g) Intelegensi InterPersonal

Kecerdasan yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan individu untuk bekerjasama, kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Seseorang dengan tingkat kecerdasan Intrapersonal yang tinggi biasanya mampu membaca suasana hati, perangai, motivasi dan tujuan yang ada pada orang lain. Pribadi dengan Potensi Intelegensi Interpersonal yang tinggi biasanya mempunyai rasa empati yang tinggi.

h) Intelegensi Emosional

Kecerdasan yang meliputi kekuatan emosional dan kecakapan sosial. Sekelompok kemampuan mental yang membantu seseorang mengenali dan memahami perasaan orang lain yang menuntun kepada kemampuan untuk mengatur perasaan-perasaan diri sendiri.¹⁰

Setelah mengetahui beragam potensi intelegensi, kita dapat meningkatkan dan menciptakan intelegensi atau kecerdasan dengan melatih otak melalui cara-cara yang tepat. Dan menurut para ahli potensi untuk meningkatkan kecerdasan ini dapat terjadi pada usia berapa saja. Walaupun masih diakui bahwa faktor genetik juga berperan

¹⁰ Salwa Afniola, Ruslan Ruslan, and Wiwit Artika, "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa," *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 6, no. 1 (June 30, 2020), h. 44.

menentukan tingkat kecerdasan, tak dapat dipungkiri juga kalau stimulasi yang benar juga berpengaruh untuk menciptakan orang-orang cerdas.

Menurut Kartini Kartono, pengertian bakat adalah hal yang mencakup segala faktor yang ada di dalam diri individu yang dimiliki sejak awal pertama kehidupannya dan kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, ketrampilan, dan kecakapan tertentu. Bakat ini sifatnya laten potensial, sehingga masi bisa tumbuh dan dikembangkan.¹¹

Adapaun jenis bakat secara umum, bakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bakat umum dan bakat khusus. Berikut penjelasan ringkas mengenai kedua jenis bakat tersebut:

- a) Bakat Umum; Apakah umum adalah kemampuan berupa potensi dasar di dalam diri seseorang yang sifatnya umum. Dengan kata lain, bakat umum ini dimiliki oleh setiap individu dan menjadi sesuatu yang lumrah.
- b) Bakat Khusus; Bakat khusus adalah suatu kemampuan atau potensi khusus yang dimiliki oleh seseorang. Dengan kata lain, tidak semua orang memiliki bakat khusus yang sama antara satu orang dengan orang lainnya.¹²

3) Minat dan motivasi

¹¹ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, "Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata," *Journal ISLAMIKA* 2, no. 1 (January 31, 2020): h. 161–69,

¹² Ina Magda Lena et al., "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (June 30, 2020): h. 23–28,

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan apa yang dilihat serta digemari. Minat juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Dengan minat yang baik pada akademik, siswa akan memiliki keseriusan, antusias dan rasa penasaran yang tinggi. Dengan demikian, minat juga termasuk factor yang membuat prestasi siswa lebih baik.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Bagi kamu yang sedang tidak bersemangat ataupun sedang bersedih, kata motivasi mungkin saja bisa membuatmu kembali bangkit.¹³ Namun kata motivasi dari training motivasipun jika dari individu siswa sendiri tidak tergerak untuk termotivasi dan mengambil Langkah untuk bangkit semua akan sia-sia. Motivasi hanyalah dorongan saja, yang menentukan prestasi yang bisa di gapai adalah dari individu masing-masing untuk tetap di zona nyaman atau bangkit dan bersungguh-sungguh.

4) Gaya belajar

¹³ Heriyati Heriyati, "Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (September 25, 2017), h.15.

Gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotorik sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Gaya belajar merupakan suatu cara dari seorang yang sangat disukai dan membuatnya mudah dan lebih cepat paham akan suatu pembahasan. Gaya belajar juga cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan individual siswa, nilai prestasi yang didapatkan akan lebih mudah di gapai. Menurut modelitasnya gaya belajar ada tiga macam:¹⁴

a) Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Seseorang yang sangat visual mungkin dicirikan sebagai berikut:

- Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
- Mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca dari pada dibacakan.
- Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan menangkap detail, mengingat apa yang dilihat.

b) Gaya Belajar Auditorial

¹⁴ Sayu Putri Ningrat, I. Made Tegeh, and Made Sumantri, "Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (November 28, 2018): h. 257–65,

Gaya belajar auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata, diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara menonjol disini. Seseorang yang sangat auditorial dapat dicirikan sebagai berikut:

- Perhatiannya mudah terpecah.
- Berbicara dengan pola berirama.
- Belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir/ bersuara saat membaca.

c) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan, emosional dan kenyamanan fisik menonjol disini. Seseorang yang sangat kinestetik sering:

- Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak.
- Belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca dan menanggapi secara fisik.
- Mengingat sambil berjalan dan melihat.

Dari macam-macam gaya belajar diatas, setiap siswa pasti memiliki salah satu diantaranya yang terlihat menonjol ketika kegiatan belajar berlangsung. Bagaimana siswa mulai menampakkan gaya belajarnya agar proses belajar terasa nyaman dan mudah baginya. Dari sini juga bis akita simpulkan bahwa gaya belajar juga factor yang mendorong siswa untuk mudah belajar dan meraih prestasinya.

b. Factor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan yang baik akan memberikan efek yang baik bagi penghuninya, jika kita berkumpul dengan orang yang solih maka kita akan tertular kesalihannya, jika kita Bersama orang-orang yang pintar di lingkungan kita maka, bukan tidak mungkin kita akan mendapat wawasan baru dari mereka. Dari hal ini, lingkungan akan mempengaruhi seseorang dari perilaku dan sifatnya. Lingkungan yang tak sehat, akan memberikan efek yang tidak sehat pula, lingkungan orang bodoh akan mudah pula untuk di bodohi. Prestasi yang baik bisa lahir dari lingkungan yang sehat, baik dan mendukung.

2) Teman

Prestasi belajar dapat dipengaruhi dari teman sendiri, ini di buktikan dengan berkumpul dengan teman yang memiliki kapandaian maka bukan tidak mungkin teman yang ada di sekitarnyaapun mendapat wawasan baru dari teman tersebut. Mencari teman yang bisa menenangkan hati dan pikiran, sandaran yang baik dan mau mendengarkan keluh kesah. Dengan memiliki teman yang baik, bisa membuat siswa saling tukar pikira tentang pendapat masing-masing. Berdiskusi dan bekerja sama dengan baik.

Dalam olimpiade yang bersifat kelompok, perlu adanya Kerjasama yang baik, tidak mementingkan kepentingan sendiri diatas kepentingan yang lain. Bergaul dengan teman yang memiliki notabene berprestasi, siswa bisa mengambil pelajaran darinya, meanyakan hal-hal yang tidak di pahami di sekolah, atau belum paham

dengan apa yang guru sampaikan disekolah. Dengan kata lain, teman yang baik sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, terlebih itu siswa yang berprestasi.

3) Keluarga

Factor yang membuat siswa bisa brestasi baik tidak lepas dari dorongan, motivasi, dukungan dari keluarga. Keluarga yang selalu mensupport akan memberikan semangat baru bagi siswa, terlebih itu orang tua. Tidak sedikit siswa yang berprestasi, mendapat beasiswa di sekolah-sekolah unggulan di dorong dari semangat dari individu dan kaingin untuk membuat bangga orang tuanya.

Dalam Pondok Pesantren yang pastinya jauh dari orang tua, namu tidak berarti siswa atau santri tidak mendapat motivasi dari orang tuanya. Bisa saja dengan mendengar suara orang tua dari via telepon dan kata-kata semangat yang di ucapkan orang tua dari via tersebut membuatnya tergugah. Ini di buktikan dengan siswa santri yang tinggal di Pondok Pesantren banyak yang memiliki presatasi yang luar biasa.

4) Sekolah

Sekolah adalah Lembaga formal yang memberikan wadah dan menampung setiap insan yang ingin memberantas kebodohan, mencari ilmu pengetahuan yang di ingin memulai Langkah kecil untuk menggapai mimpi, dan memberikan solusi untuk memandang masa depan yang lebih baik. Sekolah merupakan gagasan dari cendikiawan terdahulu yang ingin generasi kedepanya bisa menimba ilmu sebanyak mungkin, dan menjadi mercusuar, yang bisa menerangi dunianya.

Di sekolah, telah disediakan ruangan yang nyaman untuk belajar, dan guru yang selalu membimbing dengan sebaik mungkin. Sekolah juga tidak berhenti untuk

memberikan pelayanan terbaik, agar siswa-siswinya menjadi berprestasi dan menjadi lulusan-lulusan terbaik.berbagai metode di terapkan untuk siswa-siwsu lebih mudah dan cepat untuk memahami materi dan mempraktekkanya. Bahkan sekolah akan mengikuti kurikulum yang sesuai untuk mempermudah guru dalam menyampaikannya dan siswa-siswa mudah menerimanya.

C. Hubungan antara Belajar Wajib dan Prestasi Belajar Siswa

1. Pengaruh Belajar Wajib Terhadap Proses Pembelajaran

Belajar wajib secara rasional akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang baik dan kondusif. Namun dalam realitanya, belajar wajib belum tentu memberikan dampak positif untuk pembelajaran ataupun prestasi. Hal ini disebabkan belajar wajib yang ada di pondok pesantren tidaklah sama dengan jam tambahan yang di berikan oleh guru di sekolah. Jika jam tambahan yang umumnya diberikan oleh guru terhadap muridnya di luar jam sekolah, akan selalu mendapat perhatian dan pengawasan yang lebih dari guru, maka belajar wajib yang ada di pondok pesantren tidak setiap hari mendapat kontrolan dari pembina masing-masing angkatan.

Dengan begitu, belajar wajib yang ada di pondok pesantren bisa di katakan kurang efektif dan jauh dari kata profesional. Sedangkan untuk proses belajar pembelajaran yang yang di peroleh di sekolah akan sedikit lebih diingat dengan belajar wajib. Kenapa sedikit porsi yang kemungkinan yang di terima? Hal ini karena siswa yang mengikuti belajar wajib tidak jarang untuk mengobrol dari pada

mengulang pelajarannya, jika ditanyakan mengapa, jawab mereka tidak ada materi yang di pelajari karena tidak adanya LKS (Lembar Kerja Siswa) ataupun buku paket.

Namun ada juga yang tekun belajar dengan mengandalkan catatan yang ia punya. Untuk siswa kelas XI TKJ materi yang di dapatkan biasanya berupa modul yang dibuat guru yang di berikan kepada siswa berupa soft file yang disimpan di laptop masing-masing siswa yang hanya bisa mereka buka ketika di sekolah pada saat jam praktek dan ujian, karena alasan ini juga siswa TJK kurang aktif dalam belajar wajib.

Seperti yang dituturkan oleh Nila Mamluatul Aulia siswi Kelas XI TKJ mengatakan:

“selain tidak ada buku paket dan modul pembelajaran, saya sebagai siswi yang mengikuti belajar wajib keberatan mengikuti belajar wajib yang berada di waktu dimana santri merasakan puncaknya lelah setelah beraktifitas dan waktu belajar wajib tersebut juga sudah memasuki jam untuk istirahat. Maka tidak jarang bagi kami pun untuk tertidur saat kegiatan belajar wajib berlangsung.”¹⁵

2. Pengaruh Belajar Wajib Terhadap Hasil Belajar atau Prestasi Belajar

Jika dilihat mengenai pengaruh dari kegiatan belajar wajib itu sendiri terhadap prestasi yang di capai siswa, maka pengaruhnya cukup besar dalam peningkatan hasil belajar yang di peroleh. Belajar wajib merupakan kegiatan yang dimaksudkan dalam proses mengembangkan pengetahuan. Belajar wajib dilaksanakan di pondok yang tujuannya untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah.

¹⁵ Nila Mamluatul Aulia, Wawancara.PP Al-Mahrusiyah Asrama Asyiqiah. (20 Mei 2022)

Belajar wajib dikatakan sebagai sumber belajar yang mana sumber belajar itu segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Pernyataan tersebut menjelaskan, bahwa belajar wajib yang dilakukan diluar di pondok mempunyai kaitan erat terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Oleh sebab itu apabila siswa aktif melakukan kegiatan belajar maka akan mempengaruhi prestasi siswa, salah satu ciri belajar yang berhasil dapat dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa, makin tinggi kegiatan belajar siswa, semakin tinggi peluang berhasilnya.

Karena pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Manifestasi perwujudan dalam perilaku belajar biasanya ditandai dengan perubahan – perubahan sebagai berikut:¹⁶

- 1) kebiasaan
- 2) keterampilan
- 3) pengamatan
- 4) berfikir asositif dan daya ingat
- 5) berfikir rasional dan kritis
- 6) sikap dan tingkah laku efektif
- 8) apresiasi

¹⁶ Novi Irwan Nahar, “Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 1, no. 1 (December 26, 2016), h.55.

